

PENGARUH LABA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM PT. MEDIA NUSANTARA CITRA TBK

Meutia Dewi

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

email: meutiadewi@unsam.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear sederhana, uji t dan analisis koefisien determinasi. Dari analisis data diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $HS = -18,191 + 0,001 LB$. Berdasarkan persamaan regresi diketahui nilai konstanta yaitu -18,191 yang berarti jika laba bersih bernilai konstan maka harga saham adalah sebesar Rp. -18,191/lembar saham. Nilai koefisien regresi laba bersih 0,001 mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham. Dari analisis koefisien determinasi diketahui bahwa laba bersih mempengaruhi harga saham pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. sebesar 90,3% sementara sisanya 9,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Media Nusantara Citra Tbk. yang dibuktikan dari hasil uji t dimana diperoleh $t \text{ sig } 0,000 < 0,05$.

Kata kunci: Laba bersih, Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of net income on stock prices at PT. Media Nusantara Citra Tbk. Data analysis methods used are simple linear regression analysis, t test and coefficient of determination analysis. From the data analysis, a simple linear regression equation is obtained, namely $HS = -18,191 + 0,001 LB$. Based on the regression equation, it is known that the constant value is -18,191 which means that if net income is constant, the stock price is Rp. -18,191 / share. The net profit regression coefficient value of 0.001 has a positive effect on stock prices. From the analysis of the coefficient of determination it is known that net income affects stock prices at PT. Media Nusantara Citra Tbk. of 90.3% while the remaining 9.7% is influenced by other variables not examined in this study. Net income has a significant effect on PT. Media Nusantara Citra Tbk. which is evidenced from the results of the t test in which obtained $t \text{ sig } 0,000 < 0,05$.

Keywords: Net profit, stock price

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin lama kian pesat. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi manajemen supaya lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Manajemen dituntut untuk lebih peka terhadap peluang-peluang yang ada serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam. Umumnya tujuan perusahaan dalam dunia bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimum. Untuk itu perusahaan harus mampu mengelola sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin. Untuk menjalankan kegiatan perusahaannya, perusahaan memerlukan modal untuk berbagai kepentingan usahanya. Salah satu cara untuk mendapatkan modal yaitu dengan memasuki pasar modal. Hal ini dikarenakan investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik

sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga jual saham dengan harga beli saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, tercatat per tanggal 09 Juli 2018, sebanyak 590 perusahaan di Indonesia telah memasuki pasar modal dengan harapan dapat memperoleh modal tambahan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi saham di pasar modal perusahaan-perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menampilkan laporan keuangan perusahaannya di bursa efek indonesia yang digunakan sebagai bahan pertimbangan investor untuk membeli saham perusahaan dan menilai kinerja perusahaan. laporan keuangan harus disajikan secara transparan, akurat dan mudah dimengerti.

Salah satu perusahaan yang telah menjual sahamnya di pasar modal adalah PT. Media Nusantara Citra Tbk yang merupakan perusahaan multimedia terbesar di Indonesia. Perusahaan ini menjual sahamnya dan menerbitkan informasi laporan keuangannya kepada investor. Umumnya, investor akan melihat laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya, salah satu cara yang bisa ditempuh oleh investor dalam menanamkan dananya adalah dengan cara membeli saham. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor. Dengan perolehan laba bersih yang tinggi diharapkan investor akan memperoleh keuntungan dari jumlah saham yang telah dibeli.

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat perkembangan laba bersih PT. Media Nusantara Citra Tbk dari tahun 2007-2016 menunjukkan nilai yang sangat baik setiap tahunnya. Namun, pada tahun 2008 mengalami penurunan laba yaitu dari 427 Milyar turun ke angka 166 Milyar. Kemudian pada tahun 2015 laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan turun drastis dari angka 1,85 Triliun ke angka 1,26 Triliun. Salah satu penyebab turunnya laba bersih PT. Media Nusatara Citra Tbk. adalah kerugian nilai kurs dan menurunnya pendapatan usaha perusahaan.

Menurunnya laba bersih PT. Media Nusantara Citra Tbk. juga diikuti oleh turunnya harga saham perusahaan. tercatat pada tahun 2008 harga saham menurun dibanding tahun sebelumnya yaitu dari Rp.810/lembar menjadi Rp.154/lembar. Pada tahun 2014 harga saham PT. Media Nusantara Citra juga menurun meskipun tidak terjadi penurunan laba bersih perusahaannya. Sedangkan pada tahun 2015 harga saham pada PT. Media Nusantara Citra Juga Turun dari angka Rp.1855/lembar menjadi Rp.1.755/lembar.

Berikut ini adalah perkembangan laba bersih dan harga saham yang diperoleh PT. Media Nusantara Citra Tbk. selama tahun 2007-2016:

**Tabel 1. Perkembangan Laba Bersih dan Harga Saham
PT. Nusantara Media Citra Tbk Tahun 2007-2016**

Tahun	Lab a Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Harga Saham (Rupiah/Lembar)
2007	427.460	810
2008	166.955	154
2009	385.617	210
2010	730.218	940
2011	1.153.383	1.310
2012	1.781.284	2.425
2013	1.791.090	2.625
2014	1.850.941	1.855
2015	1.262.680	1.755
2016	1.545.294	1.755

Sumber: <http://www.mnc.co.id> dan <http://www.idx.co.id>

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham PT. Media Nusantara Citra Tbk.

KERANGKA TERORITIS

Pengertian Laba Bersih

Fahmi (2014) menyatakan laba bersih merupakan laba setelah pajak (*earning after tax*) yaitu laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Sedangkan menurut Soemarso (2008), laba bersih merupakan selisih lebi semua pendapatan dan keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan yang bersangkutan setelah melakukan pengorbanan untuk pihak lain.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih

Jumingan (2009) menyatakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*) diantaranya sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.

5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Pengertian Saham

Menurut Kasmir (2010), saham (*stock*) adalah surat tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Sedangkan menurut Husnan (2008), saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu hak memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Selanjutnya menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012), saham (*stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Jenis-jenis Saham

Hadi (2013) membagi jenis saham sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).
 - a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.
 - b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian *dividen*. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan *dividen* yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian *dividen* dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bias memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.
2. Ditinjau dari cara peralihan
 - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindah tangankan (*dialihkan*) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
 - b. Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan peralihannya melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangan
 - a. Saham unggulan atau biasa disebut *blue chip stock*, merupakan saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam pembayaran *dividen*.

- b. Saham pendapatan (*income stock*), saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberika dividen tunai.
- c. Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi *leader* di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki *price earning* (PER) yang tinggi. Selain itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)* yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai *leader* di industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.
- d. Saham spekulatif (*speculative stock*) saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.
- f. Saham bertahan (*devesive/countercyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan mampu memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

Pengertian Harga Saham

Harga saham menurut Susanto (2013:12), yaitu harga yang ditentukan secara lelang kontinu. Sedangkan Jogiyanto (2013:48) menyatakan harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Jenis-jenis Harga Saham

Ada beberapa jenis harga saham yang ada di pasar modal. Widoatmojo (2010:54) menyatakan jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi. Harga ini yang disebut dengan harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder kecil sekali terjadi negosiasi antara investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukuan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari di bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi

8. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Alwi (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan *trading*.
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
 - e. Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Sedangkan menurut Weston dan Brigham (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*earning per share/ EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Tingkat bunga juga mampu mempengaruhi laba perusahaan, nhal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden

merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit

yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. Selain itu pada jangka pendek pergerakan harga saham tidak dapat ditebak secara pasti. Namun, apa yang berlaku di bursa saham adalah murni hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli (menyimpan) suatu saham, nilai pasar saham semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual (melepas) suatu saham, nilai pasar akan cenderung menurun.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Media Nusantara Citra Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Menurut Kuncoro (2009), data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik (angka). Data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan gambaran umum PT. Media Nusantara Citra Tbk.

b. Data Kuantitatif

Menurut Kuncoro (2009), data kuantitatif adalah data yang diukur dalam satuan skala numerik (angka). Data kuantitatif yang digunakan adalah data historis harga saham dan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007-2016.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui internet, buku-buku, jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam teknik dokumen ini berupa gambaran umum PT. Media Nusantara Citra Tbk. dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2007-2016 yang diperoleh melalui situs <http://www.mnc.co.id>.
2. Tinjauan pustaka (*survei literatur*) adalah identifikasi, lokasi, dan analisis dari dokumen yang berisi informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian secara sistematis (Kuncoro, 2009). Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal dan skripsi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2008).

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

Y' = variabel terikat

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabel independen

Untuk kepentingan penelitian, maka persamaan diatas dimodifikasikan ke dalam bentuk persamaan berikut:

$$HS = a + bLB$$

Dimana:

HS = harga saham

a = konstanta

b = koefisien regresi

LB = laba bersih

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan formula hipotesis

H_0 : $b = 0$, artinya laba bersih tidak signifikan mempengaruhi harga saham.

H_a : $b \neq 0$, artinya laba bersih signifikan mempengaruhi harga saham.

b. Dipilih tingkat signifikan (α) = 0,05

c. Kriteria pengujian

Jika nilai $t_{sig} > \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika nilai $t_{sig} < \alpha = 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R² menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel dependen. Nilai R² mendekati 0 (nol), maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sebaliknya jika nilai R² mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui hasil persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$HS = -18,191 + 0,001 LB$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -18,191 menunjukkan bahwa jika laba bersih bernilai konstan maka harga saham adalah sebesar Rp. -18,191/lembar saham.
2. Nilai koefisien regresi laba bersih 0,001 mempunyai pengaruh positif yang berarti jika laba bersih meningkat sebesar satu rupiah maka harga saham akan meningkat sebesar 0,001 rupiah/lembar.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	t	Sig. t
Konstanta	-18,191	-0,098	0,924
Laba bersih	0,001	8,654	0,000
R Square	= 0,903		
Adjusted R Square	= 0,891		

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Nilai R square yaitu 0,903 atau apabila dipersentasekan sebesar 90,3%. Artinya, laba bersih mempengaruhi harga saham pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. sebesar 90,3% sementara sisanya 9,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dengan membandingkan tingkat signifikansi dengan α (0,05). Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi (t_{sig}) variabel laba bersih adalah 0,000. Oleh karena t_{sig} 0.000 < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Media Nusantara Citra Tbk. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima atau dapat dibuktikan kebenarannya.

Pembahasan

PT Media Nusantara CitraTbk merupakan salah satu perusahaan media terbesar dan paling terintegrasi di Indonesia. Perusahaan ini bergabung di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 dan masih berlanjut hingga sekarang. Artinya investor dapat menanamkan

modalnya pada perusahaan ini. Dalam melakukan investasi pada PT. Media Nusantara Citra Tbk, investor pastinya mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas saham yang dibeli. Dalam upaya perusahaan meningkatkan harga saham pada level tertentu, perusahaan berupaya mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan perolehan laba bersih yang perusahaan yang tinggi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Media Nusantara Citra Tbk. Hal ini menunjukkan tingginya nilai laba bersih yang diperoleh perusahaan berdampak baik pada perkembangan harga saham perusahaan dimana semakin tinggi nilai laba bersih perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan di pasar modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Hermansyah dan Ariesanti (2008) dan penelitian Bernardin dan Pebryyanti (2016) yang menyatakan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Laba bersih mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.
2. Koefisien determinasi diketahui bahwa laba bersih mempengaruhi harga saham pada PT. Media Nusantara Citra Tbk. sebesar 90,3% sementara sisanya 9,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT. Media Nusantara Citra Tbk. yang dibuktikan dari hasil uji t dimana diperoleh $t_{sig} 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesa diterima.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan harus mampu meningkatkan laba bersih perusahaan dengan cara memperluas kerja sama terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan urusan media di seluruh indonesia dengan melihat potensi tingginya jumlah permintaan penggunaan media periklanan di indonesia, khususnya dalam rangka memperkenalkan berbagai produk baru di Indonesia. Dengan meningkatnya laba bersih akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya pada PT. Media Nusantara Citra Tbk.
2. Dalam menarik investor untuk dapat menggunakan PT. Media Nusantara Citra Tbk. sebagai media pilihan, perusahaan hendaknya lebih meningkatkan kreatifitas dan inovasi dalam menayangkan konten-konten yang dapat menarik minat konsumen, sehingga konsumen dapat lebih percaya terhadap kualitas PT. Media Nusantara Citra Tbk..

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z Iskandar. 2008. **Pasar Modal: Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Nasindo Sejahtera
- Bernardin, Deden Edward Yokeu dan Pebryyanti, Dewi Ikhtiar. 2016. Nilai Harga Saham yang Dipengaruhi oleh Laba Bersih dan Ukuran Perusahaan. **Ecodemica**. Vol. IV, No.1, Hal:74-85
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. **Pasar Modal Indonesia**. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Nor. 2013. **Pasar Modal**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hermansyah, Iwan dan Ariesanti, Eva. 2008. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). **Jurnal Akuntansi FE Unsil**. Vol.3, No.1, Hal:390-396
- http://mnc.co.id/ir/financial_reports/id/. Diunduh pada 26 Juni 2017
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/pencatatansaham.aspx>. diunduh pada 25 juni 2017
- <http://mnc.co.id/about-us/id>. Diakses pada 26 Juni 2017
- Husnan, Suad, 2008, **Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan**, Yogyakarta: BPFE
- Jumingan.2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jogiyanto, Hartono. 2013. **Teori Portofolio dan Analisa Investasi**. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2013. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi**. Yogyakarta: Erlangga.
- Soemarso, S.R. 2008. **Akuntansi Suatu Pengantar: Buku Satu Edisi**. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2008. **Metode Penelitian Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Azhar. 2013. **Sistem Informasi Akuntansi**. Bandung: Lingga Jaya
- Weston, J.Fred dan Bringham, Eugene F. 2010. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Erlangga